



Peluang dan Tantangan Usaha Maggrow di Desa Gempol, Ponggok, Klaten

Sesya Oktaviola Pamungka¹, Zahra Wilda Wahidah², Erfan Maulana³

UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Keywords:

Maggot; maggrow; opportunities challenges

Maggrow's business in Gempol Village, Ponggok, Klaten utilizes maggot as a business by producing protein products that are useful for animals, plants, and humans. This study aims to know and understand how the opportunities and challenges of maggrow business in Gempol Village, Ponggok, Klaten. The method used in this study is qualitative descriptive. The subject and informant of this research is the manager of the maggrow business. Data from this study is in the form of text from interviews. The techniques used in data collection are observation and interviews. The results of the study show that BSF Klaten's maggot cultivation business with its product maggrow is a promising business opportunity. The results of the study also show that the maggrow business has various challenges. Among them are limited accessibility, limited marketing and local markets, lack of resources and technology, Climate change, and risk management.

Correspondence:

e-mail: ¹ sesyaoktaviola23@gmail.com,

² Zwilda739@gmail.com

³ ttl181203@gmail.com

© 2023 UIN Raden Mas Said
Surakarta ISSN 2579-9703 (P)
ISSN 2579-9711 (E)

Kata kunci:

*Maggot; maggrow;
peluang;
tantangan*

Abstrak

Usaha Maggrow di di Desa Gempol, Ponggok, Klaten memanfaatkan maggot sebagai suatu usaha dengan menghasilkan produk berprotein yang berguna bagi hewan, tumbuhan, maupun manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peluang dan tantangan usaha maggrow di Desa Gempol, Ponggok, Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dan informan penelitian ini adalah pengelola usaha maggrow. Data dari penelitian ini berupa teks hasil wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya maggot BSF Klaten dengan produknya maggrow merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa usaha maggrow memiliki berbagai tantangan. Diantaranya adalah keterbatasan aksesibilitas, pemasaran dan pasar lokal yang terbatas, kurangnya sumber daya dan teknologi, perubahan iklim, dan pengelolaan risiko.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat dunia (Fahmi Abdul Jabbar et al., 2022). Menurut (Hakim et al., 2017; Monita et al., 2017) dalam jurnalnya, (Fahmi Abdul Jabbar et al., 2022) menjelaskan bahwa sampah juga perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pengelolaannya seringkali belum sesuai dengan teknik pengelolaan yang berwawasan lingkungan. Sampah yang dihasilkan dari pasar tradisional maupun modern terdiri dari sampah organik seperti sayuran, buah-buahan, daging, serta sampah anorganik. Sampah organik yang tidak diolah dapat menyebabkan limbah cairan.

Permasalahan sampah yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan penyakit. Sebagai langkah pencegahan perlu dilakukan pengolahan sampah organik maupun anorganik. Pada tahun 2019, kebutuhan pakan peternakan pada saat itu sangat mahal. Pengelolaan sampah yang kurang baik dan pakan bidang peternakan yang mahal membuat narasumber tertarik untuk meneliti lebih jauh. Pada tahun tersebut, narasumber mempelajari tentang riset dan menemukan bahwa

maggot dapat menguraikan sampah organik maupun anorganik. Namun, karena tempat penelitian tersebut memiliki permasalahan pada pengolahan sampah organik, maka narasumber berfokus untuk menangani permasalahan tersebut.

Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat *Black soldier* dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh (Ula et al., 2018). Sebagai salah satu organisme pembusuk, maggot berperan penting dalam menguraikan sampah. Ketika menjadi larva, maggot dinilai memiliki kemampuan untuk menguraikan sampah organik dengan baik dan menghasilkan protein yang tinggi, yakni sekitar 30-40%. Persentase tersebut sangat baik untuk pertumbuhan tanaman dan hewan. Selain itu, maggot juga memiliki enzim-enzim yang dapat menetralkan energi negatif.

Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa maggot dapat berkembang biak melalui sampah organik. Selain itu, maggot dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan dapat menguraikan sampah organik. Sebuah studi tentang pemanfaatan ekonomi, seperti meningkatkan kapasitas maggot untuk mendaur ulang sampah organik, sangat dibutuhkan (Winarno, F.G. 2004) dalam jurnal (Andika et al., n.d.). Berbagai manfaat maggot yang diketahui narasumber dapat membuka peluang untuk ide bisnis yang baru. Selain dapat membantu mengatasi permasalahan sampah, maggot juga dinilai dapat membuka bisnis pakan di bidang peternakan. Maka dari itu, Narasumber mencoba untuk membudidayakan maggot dengan sampah organik sebagai pakan utamanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggi Rahman Nurdi, Silfia, Alfikri (2023), tentang Analisis Potensi Usaha Maggot BSF di Provinsi Sumatera Barat, yang menyatakan bahwa peluang usaha budidaya maggot di antaranya adalah kegiatan pemasaran yang luas dan jelas, perkembangan teknologi, permintaan pasar meningkat, dukungan dari pemerintah setempat, relasi yang baik terhadap pelanggan (Rahman Nurdi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Nadya Nurul Annisa dan Devia Ifsatin Maula (2022), menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan potensi ekonomi melalui sektor maggot yaitu dari sisi pemilahan sampah di mana masyarakat mencampur adukan sampah organik dan anorganik sehingga menjadikan proses budidaya maggot tidak efektif dan masyarakat masih

memandang sampah sebagai bencana dibandingkan sesuatu yang memiliki potensi ekonomi (Rahman Nurdi et al., 2023).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peluang yang didapatkan dalam usaha budidaya maggot. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi baik ketika merintis maupun ketika menjalankan proses usaha budidaya maggot. Setelah dilakukannya penelitian dengan didukung data-data yang akurat, sehingga validitas penelitian dapat diterima. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti masyarakat khususnya para pelaku usaha, mahasiswa dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi mengenai peluang dan tantangan dalam usaha budidaya maggot. Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pelaku usaha yang menjalankan usaha yang serupa. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peluang dan hambatan dalam usaha budidaya maggot. Adapun bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

Penggunaan maggot sebagai salah satu produk kecantikan dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam penampilan warna kulit manusia. Penggunaan maggot yang sudah melewati berbagai hasil uji lab dan proses yang panjang dapat menjadi peluang yang baik dalam mencerahkan wajah. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi potensi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan pemakaian produk perawatan kulit tradisional. Di samping itu, maggot juga dapat menjadi salah satu sumber protein yang dapat meningkatkan energi. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan parameter energi sebelum dan sesudah mengonsumsi maggot. Namun, etika dan norma masyarakat dapat menjadi tantangan dalam peluang bisnis maggot ini. Bagaimana kita dapat mengubah perspektif masyarakat mengenai maggot dan mengubahnya menjadi peluang bisnis kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Menurut jelas (Yin, 2018) dijelaskan bahwa Studi kasus merupakan metode empiris yang mempelajari suatu fenomena atau kasus kontemporer secara mendalam dalam konteks dunia nyata, yang ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan dalam jurnal (Nurahma & Hendriani, 2021)

Penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental tunggal atau *single instrumental case study*. Studi kasus Instrumental tunggal digunakan untuk menemukan suatu kasus yang diakibatkan oleh isu yang ditemukan sebelumnya (Fuad Kholis et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peluang dan tantangan bisnis maggrow di Desa Gempol, Ponggok Klaten. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai sejarah, peran maggrot dalam bisnis maggrow, peluang serta tantangan yang akan dihadapi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengunjungi rumah produksi bisnis maggrow ini.

Ketika wawancara, peneliti ingin mengetahui mengenai sejarah, peluang dan tantangan usaha maggrow di Desa Gempol, Ponggok, Klaten. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang ingin peneliti ketahui. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti bagaimana sejarah perintisan bisnis maggrow di desa gempol, peran maggrot terkait pengelolaan sampah, peluang usaha maggrow di desa gempol dan tantangan dalam menjalankan usaha maggrow.

Penelitian ini melibatkan pelaku usaha maggrot. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik usaha maggrow di Desa Gempol, Ponggok, Klaten. Peneliti memilih subjek penelitian pelaku usaha maggrot dikarenakan merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Pelaku usaha mengalami sendiri masa awal perintisan bisnis maggrot di desa gempol, mengetahui peran maggrot terkait pengelolaan sampah, memahami peluang usaha maggrot di desa gempol dan mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan

usahanya. Sehingga, dapat diketahui secara jelas dan nyata hal-hal yang berkaitan dengan usaha maggot.

Substansi kebaruan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rahman Nurdi et al., 2023 ini terletak pada pendekatan yang melibatkan pelaku usaha maggot, khususnya pemilik usaha maggot di Desa Gempol, Ponggok, Klaten. Melalui narasumber yang mempunyai pengalaman langsung dalam perintisan bisnis maggot, penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait pengelolaan sampah, peluang usaha maggot di tingkat desa, dan tantangan konkret yang dihadapi dalam menjalankan bisnis tersebut. Pendekatan ini diharapkan memberikan solusi yang lebih relevan dalam konteks bisnis maggot, sejalan dengan pengalaman nyata pelaku usaha di lapangan.

Keberhasilan produksi dan kualitas maggot dari lalat BSF sangat tergantung pada media pertumbuhan dan wadah perkembangbiakannya. Sampah organik dan nutrisi yang terkandung dalam sampah tersebut menjadi faktor primer yang dapat mendukung proses perkembangbiakan lalat. Budidaya maggot tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga mendukung aspek lingkungan yang berkelanjutan. Penemuan ini merupakan contoh bagaimana alam semesta menyediakan solusi melalui inovasi dan pemahaman terhadap ekosistem, diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan sampah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Peran Maggot dalam Bisnis Maggot: Transformasi Sampah Menjadi Solusi Lingkungan

Maggot awalnya ditemukan di sungai amazon lalu dibudidayakan di Indonesia. Maggot merupakan larva dari jenis lalat *Black Soldier Fly* (BSF) atau nama latinnya *Hermetia illucens* yang awalnya berasal dari telur dan bermetamorfosis menjadi lalat dewasa. Narasumber memilih maggot sebagai bahan utama dari pembuatan pakan ikan hias karena Lalat maggot berbeda dengan lalat pada umumnya. Mereka memiliki sumber makanan yang berasal dari nektar pada bunga dan tidak menimbulkan penyakit.

Sejarah bisnis pakan ikan hias ini berawal dari narasumber yang berfokus pada riset di akhir tahun 2019. Narasumber merupakan alumni UKM LPM

Dinamika, yang bernama Ahmad Mujahid dan Muhammad Fikri Mubarak. Pada sebuah penelitian yang berfokus pada pertanian organik ditemukan permasalahan sebuah ekosistem yang berkelanjutan. Narasumber menganalisis bahwa apabila mereka memilih untuk menggunakan sampah anorganik hal itu dapat merusak komposisi tanah. Sementara itu, pertanian berkelanjutan harus terus dilakukan. Namun realitanya, di bidang pertanian dan peternakan harga pupuk dan pakan pada waktu itu termasuk mahal.

Di tahun yang sama, narasumber beserta rekannya mempelajari pengelolaan sampah organik dan mereka menemukan bahwa maggot dapat menguraikan sampah dengan baik. Sejak itu, mereka berfokus untuk membudidayakan maggot serta mengolahnya menjadi pakan ikan hias. Narasumber terintegrasi dari permasalahan pengolahan sampah organik yang masih kurang dikelola dengan baik.

Maggrow merupakan salah satu produk dari bisnis yang dilakukan oleh narasumber. Usaha maggrow ini berfokus pada pengelolaan sampah dan pengolahan limbah organik. Dalam bisnis ini, narasumber menggunakan maggot sebagai bahan pokok produk maggrow. Peran maggot dalam pengelolaan sampah dapat mencakup beberapa hal, yakni yang pertama mengenai pengomposan dan daur ulang sampah organik. Maggot dapat menjadi produk yang berfokus dalam pengomposan limbah organik. Maggot mampu mendekomposisi sampah organik seperti sisa makanan, sampah buah dan sampah sayur yang berasal dari sampah pasar, sampah rumah tangga, sampah rumah makan, atau hotel menjadi kompos yang dapat digunakan untuk pertanian atau keperluan lain (Monita et al., 2017).

Kedua, berkaitan dengan pengurangan sampah. Maggot juga berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan. Mereka dapat mengedukasi masyarakat tentang praktik-praktik berkelanjutan yang membantu mengurangi pembuangan sampah (Natsir et al., 2023). Salah satunya dengan penggunaan kantong belanja yang dapat digunakan berulang kali. Ketiga, mengenai pengembangan produk ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Bisnis Maggrow dapat berkontribusi dalam pengembangan produk ramah lingkungan, seperti kemasan yang dapat didaur ulang atau produk-produk yang terbuat dari bahan daur ulang. Selain itu, mereka dapat melibatkan

masyarakat setempat dalam upaya pengelolaan sampah dan memberdayakan mereka untuk menjadi lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan pengelolaan sampah (Natsir et al., 2023).

Terakhir, berkaitan dengan kemitraan lembaga pemerintah. Usaha produk Maggrow dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat atau badan lingkungan dalam pengelolaan sampah, mematuhi peraturan, dan berkontribusi pada pencapaian target-target pengurangan sampah. Pengelolaan sampah adalah isu penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, dan peran maggot dapat membantu dalam upaya mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan masyarakat.

Peluang dan Tantangan Bisnis Maggrow: Mengubah Sampah Organik Menjadi Beragam Produk dan Solusi Lingkungan

Maggot dapat dijadikan peluang bisnis ramah lingkungan berbahan dasar sampah organik. Sampah organik rumah tangga tidak memiliki nilai guna jika dilihat dari perspektif masyarakat. Di lingkungan masyarakat, sampah organik terbuang sia-sia. BSF Klaten memanfaatkan maggot atau larva dari lalat *Black Soldier Fly (Hermetia illucens)* sebagai agen pengolah sampah organik sehingga menjadikannya memiliki nilai guna. Maggot mampu menguraikan sampah organik dan mengkonversinya menjadi protein yang bermanfaat untuk hewan, tumbuhan, maupun manusia. Maggot menjadi solusi pengelolaan sampah organik rumah tangga dan peluang usaha yang menjanjikan.

2 Kg maggot membutuhkan 5 kg hingga 10 kg sampah organik. Sehingga, pembudidaya maggot membutuhkan lebih banyak sampah organik untuk diolah. Tidak semua sampah organik dapat diolah oleh maggot. Maggot perlu sampah yang terpilah. Sampah yang tertimbun dan telah terkontaminasi plastik serta zat kimia tidak bisa diolah oleh maggot. Selain itu, produk hasil budidaya maggot BSF Klaten yang merupakan pakan ikan hias dan unggas mengharuskan maggot memiliki nilai nutrisi yang tinggi. Sampah organik yang dapat digunakan pada pembudidayaan maggot dibatasi. Terdapat spesifikasi sampah dalam pembudidayaan maggot. Pertama, sampah organik seperti sisa makanan manusia bisa diolah oleh maggot dan memiliki nilai nutrisi yang tinggi. Kedua, sampah

organik seperti kertas, kardus, dan sebagainya bisa diolah oleh maggot, namun nutrisinya rendah. Ketiga, sampah yang sudah terkontaminasi zat kimia, sampah jenis ini tidak bisa diolah maggot. Oleh karena itu, BSF Klaten, usaha budidaya maggot di desa ponggok dalam mengumpulkan sampah organik tidak mengais sampah di pemukiman. BSF klaten bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan seperti hotel dan pabrik sosis. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola BSF Klaten, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Penanganan limbah kita masuknya bukan ke kita sebagai pemulung tapi kita tawarkan sebagai jasa. Karena mungkin mereka juga kebingungan juga, iki dikapakke iki limbah sisa produksi ku yang tidak terpakai. Mereka pasti akan mencari pihak ketiga. Rata-rata ya, walaupun ada beberapa Perusahaan yang sudah ada penanganannya sendiri tapi rata rata termasuk yang kita lakukan kerjasama itu belum ada pihak ketiga dan belum ada penanganan mandiri di pabriknya sehingga perlu pihak ketiga yang mengolah limbah industrinya secara baik.”

Maggot memiliki protein tinggi yakni 30% hingga 40% protein. BSF Klaten memanfaatkan maggot sebagai bahan penunjang nutrisi. Maggrows digunakan sebagai pakan sumber protein untuk pertumbuhan bagi hewan, tumbuhan, maupun manusia. Produk BSF Klaten, maggrows yang dipasarkan berupa maggot kering bukan berupa maggot hidup. Alasannya adalah secara distribusi lebih efektif dan efisien serta secara usia memiliki ketahanan lebih lama.

Maggrows dipasarkan dalam bentuk produk pakan hewan seperti ikan hias, unggas, dan hewan lainnya. Maggots memiliki kandungan protein, lemak yang tinggi, serta mampu mengeluarkan enzim alami. Oleh karena itu, bahan-bahan yang sebelumnya sulit dicerna dapat disederhanakan dan tersedia bagi ikan (Nurhayati et al., 2022). Saat ini, BSF Klaten mengambil sektor ikan hias dan belum masuk ke sektor ikan konsumsi seperti nila, lele, bawal, patin dan seterusnya. BSF Klaten dengan resource dan sumber daya yang ada bermain pada sektor *pet feed*. Namun dalam penggunaannya, 75% dari maggrows digunakan sebagai pakan ikan hias dan 25% lainnya sebagai pakan unggas dan kucing. Bagi ikan hias, maggrows yang berprotein tinggi dapat meningkatkan keindahan warna ikan hias tersebut. Bagi unggas seperti ayam, dapat mempercepat proses bertelur serta meningkatkan kualitas telur ayam tersebut. Adapun, bagi hewan seperti kucing, maggrows

berperan sebagai suplemen sehingga membuatnya menjadi lebih berstamina. Sesuai dengan pernyataan pengelola BSF Klaten berikut:

“Walaupun memang saat ini, boleh dikatakan 75% segmen kita targetka ke ikan hias seperti ikan koi, ikan arwana, dan juga ikan predator. Nah, 25% lainnya itu untuk entah burung, burung murai, burung jalak. Kucing bisa tetapi memang kucing itu enggak bisa banyak-banyak. Seliterasi kita itu enggak lebih dari 30% proteinnya yang dibutuhkan, beda dengan ikan ya. Sehingga, takaran penggunaannya lebih sedikit. Jadi bukan untuk pakan konsumsi tetapi untuk suplemen.”

Maggrow yang memiliki protein tinggi, berpeluang sebagai protein masa depan. Kebutuhan protein meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah manusia. Ketika kebutuhan protein semakin banyak muncullah defisit suplai protein. Sehingga, salah satu alternatif untuk menyiapkan protein masa depan adalah *insect* protein. BSF Klaten memanfaatkan maggot menjadi bahan pengganti nutrisi manusia dengan menghasilkan produk tepung maggot dan maggot kering.

Peluang usaha lainnya yang didapat dari maggot adalah usaha di bidang pertanian yakni sebagai pupuk organik. Kasgot atau hasil penguraian sampah oleh maggot dimanfaatkan oleh BSF Klaten sebagai pupuk organik padat. Pupuk organik padat dapat digunakan untuk media tanam maupun pupuk penyubur. Maka, budidaya maggot ini berpeluang mengatasi masalah rendahnya ekonomi masyarakat pertanian dengan tingginya harga pupuk tanaman. Dengan proteinnya yang tinggi, maggot juga berpotensi menjadi peluang usaha di bidang medis (kesehatan) dan kosmetik (kecantikan). Produk turunan dari maggot dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kebutuhan kosmetik dan medis, namun untuk memperoleh produk turunan tersebut memerlukan teknologi modern dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Penulis & Agung Ali Fikri, 2023).

Tantangan dalam menjalankan usaha maggrow di desa Gempol, Kabupaten Klaten, dapat bergantung pada kondisi lokal dan faktor-faktor spesifik di wilayah tersebut. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam konteks ini di antaranya yang pertama Keterbatasan Aksesibilitas. Desa Gempol mungkin memiliki aksesibilitas yang terbatas, sehingga akses ke pasar, sumber daya, dan infrastruktur pendukung bisnis lainnya dapat menjadi tantangan. Faktor yang kedua, yakni pemasaran dan

pasar lokal yang terbatas. Pemasaran produk maggrow dan menciptakan permintaan di luar desa dapat menjadi tantangan, terutama jika produk ini tidak dikenal. Selain itu, pasar lokal lebih kecil dibandingkan dengan daerah perkotaan, sehingga penjualan produk maggrow di tingkat lokal menjadi lebih sulit. Ketiga, kurangnya sumber daya dan teknologi dan pendapat masyarakat mengenai budidaya maggot. Terbatasnya akses ke sumber daya pertanian, teknologi modern dan pelatihan petani dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha maggrow.

“Ada beberapa tantangan, terutama di lingkungan memang terkait dengan penanganan sampah itu. Waktu kita pas KKN, menyelesaikan masalah tentang usahanya sendiri, topik KKN itu kek begitu. Lalu kita audisi di tingkat desa. Lalu Ada masalah, dianggap kita itu menyebabkan masalah padahal niat kita itu kan mau menguraikan sampah tingkat desa. Tapi kan anggapan masyarakat tidak seperti yang apa kita inginkan. Kadang mereka melihat hanya dari “Loh kae wong-wong nom-nom kog malah ngumpuli sampah”, dsb. Anggapanmu kan sampah harusnya diguak ning nggon TPA. Nah kita mencoba mengubah pola pikir, mindset itu yang terkadang ngga semua orang punya kemampuan untuk memahami. Jadi tantangannya di situ”. (Mas Ahmad) Pendapat masyarakat setempat mengenai usaha budidaya maggot sebagai salah satu proses bisnis maggrow ini merupakan tantangan yang dirasakan oleh narasumber. Narasumber harus berusaha mengubah pandangan masyarakat mengenai sampah organik yang tidak bisa dimanfaatkan kembali.

Keempat, perubahan Iklim dan kurangnya infrastruktur pendukung seperti irigasi, jalan, dan penyimpanan produk pertanian dapat membatasi perkembangan usaha maggrow. Selain itu, perubahan iklim bisa memengaruhi produksi tanaman dan berdampak pada bisnis maggrow. Kelima, infrastruktur yang terbatas dan pengelolaan risiko terkait cuaca, hama, pendidikan, dan pelatihan bisnis maggrow. Penyakit tanaman merupakan tantangan khusus di sektor pertanian. Sementara itu, pelatihan dan pendidikan mengenai metode dan praktik pertanian berkelanjutan tidak tersedia dengan baik di desa tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara kolaborasi antara pengusaha dengan pemerintah setempat, lembaga

pertanian, dan organisasi lainnya untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi Desa Gempol dan menciptakan peluang dalam usaha maggrow.

Tantangan yang paling dirasakan oleh narasumber adalah perang harga. Perang harga merupakan tantangan yang harus dilalui dalam dunia bisnis. Bagaimana kita bersaing dengan produk lain yang secara tidak langsung terlihat sama, namun berbeda di kualitas dan harga. Berusaha untuk membuat inovasi baru merupakan langkah penting dalam usaha meningkatkan bisnis maggrow ini. Hal yang dilakukan dapat melalui inovasi dari produk itu sendiri maupun produk dalam bentuk ide. Berbagai pelatihan dan edukasi juga dapat meningkatkan peluang bisnis maggrow ini. Misalnya dengan mengikuti pelatihan baznas dan bekerja sama dengan lembaga lain untuk mempromosikan produk ataupun untuk edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara narasumber pengelola bisnis maggrow dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa usaha budidaya maggot BSF Klaten dengan produknya maggrow merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Dibuktikan dengan kemampuan maggot di dalam mengurai dan mengkonversi sampah organik menjadi protein sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein makhluk hidup. Maggot berpotensi menjadi peluang usaha di berbagai sektor ekonomi terutama pada bidang perikanan dan peternakan. Di dalam menjalankan usaha maggrow terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Diantaranya adalah keterbatasan aksesibilitas, pemasaran dan pasar lokal yang terbatas, kurangnya sumber daya dan teknologi, perubahan iklim, dan pengelolaan risiko.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu keterbatasan dalam pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyusun artikel ilmiah dan juga pengalaman untuk melakukan observasi serta wawancara. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk mempelajari lebih dalam tentang

penyusunan artikel ilmiah dan juga teknik observasi serta wawancara dengan baik. Hal ini, dapat membantu peneliti berikutnya untuk melakukan pengumpulan data secara maksimal sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

Peneliti juga berharap agar bisnis maggrow ini dapat berinovasi dan berkembang lagi di masa depan. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan maggot sebagai salah satu sumber protein yang besar diharapkan dapat tetap eksis di masa yang akan datang, bermanfaat di berbagai sektor yang ada, dan mengatasi permasalahan lain yang mungkin akan muncul di generasi selanjutnya. Harapannya, narasumber dapat terus berusaha untuk meningkatkan peluang bisnisnya dengan mengupayakan berbagai inovasi dan pengembangan. Kemudian, dapat mengatasi segala tantangan yang ada dan menjadikannya sebagai suatu peluang yang dapat memperluas bisnis narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. D. M., Suardana, K. A. A., & Wahyudi, I. W. (n.d.). KADAR PROTEIN DAN KADAR AIR PADA MAGGOT (*Hermetia illucens*) DALAM BERBAGAI FASE PERTUMBUHAN.
- Fahmi Abdul Jabbar, M., Rahmawati, R., & Prasdianto, R. (n.d.). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ LALAT TENTARA HITAM (BLACK SOLDIER FLY) SEBAGAI PENGURAI SAMPAH ORGANIK (BLACK SOLDIER FLY AS AN ORGANIC WASTE DECOMPOSER).
- Fuad Kholis, H., Nuha, M., & Prasetyawati, D. P. (2022). Persepsi Generasi Muda dalam Keberlangsungan Tradisi sedekah Desa di Desa Candi, Kabupaten Sragen. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 242–256. <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4409>
- Monita, L., Sutjahjo, S. H., Amin, A. A., & Fahmi, M. R. (2017). PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK PERKOTAAN MENGGUNAKAN LARVA BLACK SOLDIER FLY (*Hermetia illucens*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(3), 227–234. <https://doi.org/10.29244/jpsl.7.3.227-234>
- Natsir, Muh. F., Amqam, H., & Rasyid, B. (2023). Training On Organic Waste Processing Through Maggot Utilization In The Bulu Cindea Village Community, Bungoro Sub-District, Pangkep District. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 289–294. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2081>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

- Nurhayati, L., Mei, L., Wulandari, C., Bellanov, A., Dimas, R., & Novianti, N. (2022). *BUDIDAYA MAGGOT SEBAGAI ALTERNATIF PAKAN IKAN DAN TERNAK AYAM DI DESA BALONGBENDO SIDOARJO*. 6(3).
- Penulis, N., & Agung Ali Fikri, M. (2023). *This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license Pendampingan Kampung Kreatif Runway Budidaya Maggot dan Hidroponik Melon Corresponding Author*. 1(6). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Rahman Nurdi, A., Studi Pengelolaan Agribisnis, P., & Pertanian Negeri Payakumbuh, P. (2023). *ANALISIS POTENSI USAHA MAGGOT BSF DI PROVINSI SUMATERA BARAT BUSINESS POTENTIAL ANALYSIS OF MAGGOT BSF IN WEST SUMATRA PROVINCE*. 7(2), 757-768. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.28>
- Ula, R., Fauzi, A., Resty, E., & Sari, N. (2018). Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele Business Analysis of Maggot Cultivation as a Catfish Feed Alternative. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7, 39-46. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.01.5>